

**BIMBINGAN ORANGTUA
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SMPN 26 KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah (S.Pd)



OLEH:

**MUHAMMAD FADEL
NIM: 1516210284**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Muhammad Fadel
 NIM : 1516210284

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
 seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : **Muhammad Fadel**
 NIM : 1516210284
 Judul : bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan
 agama islam siswa di smpn 26 kabupaten seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna
 memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas
 perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
Dra. Khermarinah M. Pd.I
 NIP. 196312231993032002

[Signature]
Wiwinda, M.Ag
 NIP. 197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMPN 26 KABUPATEN SELUMA”**, yang disusun oleh: telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Muhammad Fadel dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Senin**, tanggal **10 Februari 2020** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Mindani, M. Ag

NIP. 196908062007101002

Sekretaris

Rossi Delta, M.Pd

NIP. 198107272007102004

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 196308231994032001

Penguji II

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP. 197902172009122003

Bengkulu, 11 Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP: 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- © Ayahanda ku, ibu ku a tercinta yang telah melahirkan dan mendidik aku dari kecil sampai dewasa.
- © Kakaku tercinta yang telah memberikan dorongan sehingga tercapai cita-citaku
- © Seluruh keluarga besar ku yang telah memberikan semangat dan doa.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۗ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”

(Q.S Al-Ankabut: 43)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Fadel

NIM : 1516210284

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Bimbingan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 26 Kabupaten Seluma “ adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020
Yang Menyatakan,



Muhammad Fadel
NIM : 1516210284

ABSTRAK

Muhammad Fadel, NIM. 1516210284, Judul, “Bimbingan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dra. Kherrmarinah, M.Pd, 2. Wiwinda, M.Ag

Kata Kunci : Bimbingan Orang Tua, Prestasi Belajar

Penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang: 1. Bagaimana peranan hubungan antara bimbingan orangtua dengan prestasi belajar siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma ? penulisan skripsi ini bertujuan: Untuk mengetahui peranan orangtua terhadap siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orangtua dengan prestasi belajar siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, menyimpulkan tentang Bimbingan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma , yaitu: Peranan orangtua dalam membimbing siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma, belum berjalan dengan baik disebabkan dengan kondisi rendahnya pendidikan orangtua dan faktor ekonomi sehingga orangtua tidak dapat menjalankan perannya dengan maksimal. Meskipun ada nilai siswa yang bagus itu sangat sedikit sekali karena faktor kecerdasan dalam diri anak dan motivasi yang kuat ada dalam diri anak. Hubungan antara bimbingan orangtua dengan prestasi belajar siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma sangat menentukan prestasi bagi seorang dalam menempuh pendidikan sebab keharmonisan dapat menciptakan suasana yang tenteram dan tenang bagi anak untuk belajar di rumah dan mendapatkan prestasi di sekolah karena ada dukungan oleh keluarga. Sebab merupakan faktor yang terpenting pada kehidupan seorang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma”, terlaksana sebagaimana mestinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda suri tauladan ummat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis skripsi ini, menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik mengenai materi maupun sistematika penulisan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya :

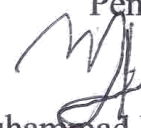
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan.
3. Dra. Khermarinah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
4. Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
7. Bapak kepala sekolah, guru-guru di SMPN 26 Kabupaten Seluma yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin yaa robbal a'alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Januari 2020

Penulis



Muhammad Fadel

NIM. 1516210284

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Orang Tua	9
B. Tugas dan Peran Orang Tua	12
C. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	18
D. Prestasi Belajar	24
E. Penelitian Yang Relevan	29
F. Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Sumber Data	34

C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	32
B. Penyajian Data	42
C. Analisa Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Fasilitas SMPN 26 Kabupaten Seluma.....	33
Tabel 4.2	Data Siswa .SMPN 26 Kabupaten Seluma	34
Tabel 4.3	Data Guru Tetap dan Tidak Tetap SMPN 26 Seluma	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan usaha dasar untuk membangun masyarakat Pancasila. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintahan.¹

Pada hakekatnya sejarah pendidikan manusia adalah manusia yang berlangsung dari abad ke abad, untuk mewujudkan kepribadiannya dan mengembangkan hidupnya. Dengan menggunakan setiap kemungkinan, baik yang ada maupun terbuka sebagai bukti untuk menghadapi hambatan-hambatan dan keterbatasan yang dijumpai sepanjang hidupnya. Maka dalam perjuangan ini, pendidikan senantiasa merupakan faktor yang menentukan, karena pendidikan bertujuan agar manusia memiliki kelengkapan yang diperlukan hingga pada tiap-tiap tahap selalu mampu menghadapi tantangan hidup baik kelengkapan fisik maupun intelektual. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orang tua yang didasarkan atas motivasi cinta kasih yang dijiwai oleh tanggung jawab moral.

¹ An Nahlawi. 2001. *Pendidikan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta : Bumi Aksara. h.30

Pada hakekatnya, pendidikan adalah salah satu usaha sadar manusia dalam rangka untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan yang sepadan dengan kebutuhan bermasyarakat. Didunia pendidikan yang banyak dibahas adalah anak didik dan perkembangannya, mengingat anak bukanlah merupakan obyek pendidikan tetapi mereka membawa potensi masing-masing yang akan diarahkan kedalam pendidikan, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman sebab anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya, yang kelak akan ikut serta mengisi pembangunan didunia ini.

Anak seusia sekolah menengah pertama, SMP/MTs ini membutuhkan pendidikan baik umum maupun agama baik dari sekolah maupun dari keluarga, agar anak ini nantinya memiliki fondasi yang kuat khususnya agama dan dapat dipakai sebagai dasar untuk kelangsungan hidupnya disiplin di tengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam bentuknya.

Kreatifitas anak bukan datang dengan sendirinya akan tetapi datang dengan pengalaman pendidikan dan pengajaran dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih luas lagi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* yang berbunyi sebagai berikut : “Dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan didalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan

yan diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat”²

Dalam lingkungan keluarga yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan informal, orang tua secara naluri atau kodrati merasa berkepentingan dan berharap agar kelak anak-anaknya menjadi orang yang mampu berdiri sendiri atau mandiri. Orang tua adalah penentu utama dalam pembentukan sikap anaknya dikemudian hari, karena anak pertama kali berhadapan dengan lingkungan diluar dirinya adalah dengan lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua hendaknya memahami bahwa anak sangat membutuhkan keteladanan dan didikan dari mereka, baik moril maupun materiil dalam menempuh serta mengarungi kehidupan dunia yang luas, dengan berbagai macam-macam tantangan yang dapat berpengaruh dari peran orangtua terhadap anaknya dalam belajar. Firman Allah dalam surat Al-Baqoroh : 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

² Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. h. 67

Konsep surat Al-baqarah ayat 83 adalah menyeru kepada manusia untuk: Janganlah menyembah kecuali Allah, maksud dari kata itu bahwa para manusia diminta untuk menyembah Allah karena dialah dzat yang maha kuasa dan semua alam adalah ciptaannya, maka dari itu sebagai muslim wajib menyembahnya.

Sehubungan dengan anggapan di atas, maka kenyataannya orang tua mengemban kewajiban yang sangat penting dalam membina anaknya dan mendidiknya untuk mencapai prestasi belajar dan iringi oleh akhlak mulia. Sebagai mana tersebut dalam firman Allah SWT. Surat An-Nisa' ayat 9 yang bunyinya:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, mereka khawatir terhadap mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*³

Sistem pendidikan mengharuskan adanya hubungan intern dan antar keluarga, hubungan antara lahir dan batin baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, guna pembentukan kepribadian manusia Pancasila.

Siswa-siswi SMPN 26 Kabupaten Seluma memiliki motivasi yang tinggi dalam menempuh pendidikan meskipun orang tua mereka kurang perhatian, seperti memberi ongkos setiap hari ke sekolah, dan biaya lain, siswa tersebut membantu orang tuanya dengan mencari biaya dengan cara jika hari

³ Depag RI. 2002. *AlQur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional. 2002. h. 78

libur menyadap karet, pulang sekolah mencari barang bekas untuk dijual kembali kepada penadah/pembeli barang bekas. Jadi penyebab kurangnya peranan orang tua terhadap anaknya yang menjadi siswa SMPN 26 Kabupaten Seluma dikarenakan lemahnya ekonomi, pendidikan orang tua siswa yang rendah dan kesadarannya juga tentang pentingnya pendidikan anak.

Seharusnya peran orang tua melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan nafkah pendidikan kepada anaknya untuk bersekolah. Juga membimbing anaknya dirumah dalam belajar. Pendidikan merupakan alat untuk mencapai cita-cita suatu bangsa yang dirumuskan dalam falsafah hidupnya dan juga merupakan suatu cara untuk mengubah suatu keadaan bangsa itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menegaskan bahwa :

1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang.⁴

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan melihat kenyataan bahwa masyarakat di pedesaan pada umumnya tingkat pendidikannya sangat

⁴ Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

rendah, sehingga kurang memahami akan arti pentingnya pendidikan. Sehingga siswa seharusnya di rumah diberikan motivasi dan bimbingan oleh orang tua kepada anak mereka, agar dapat bersekolah dengan baik dan dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, akan tetapi dari hasil observasi awal peneliti ternyata masih menemukan anak-anak yang masih kurang mendapatkan perhatian dari orangtua, seperti sering tidak diberikan ongkos ke sekolah, uang jajan yang tidak ada, perlengkapan sekolah yang sangat minim dan tidak mendapatkan perhatian, hal itu merupakan problema yang dialami pada siswa SMPN 26 Kabupaten Seluma. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui apabila hal tersebut disebabkan oleh peranan orangtua beserta cara membimbingnya, atau disebabkan hal-hal lainnya, itulah alasan penulis tertarik mengadakan penelitian ini dengan memberi judul "**Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma**".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya pendidikan orangtua menyebabkan kurangnya bimbingan terhadap belajar anak.
2. Prestasi belajar sebagian anak yang rendah yakni tidak mencapai KKM 70 yang ditentukan sekolah.

C. Batasan Masalah

Dalam pembahasan ini penulis membatasi pada pembahasan, yaitu:

1. Bimbingan orang tua adalah perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI.
2. Adapun yang dimaksud prestasi belajar disini adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yaitu dilihat dari nilai raport.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing prestasi belajar PAI siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma?
3. Apa saja problem yang dihadapi orang tua dalam membimbing prestasi belajar PAI siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam membimbing siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing prestasi belajar PAI siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma
3. Untuk mengidentifikasi problem orang tua dalam membimbing prestasi belajar PAI siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini nantinya, diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Terhadap pemerintah sebagai informasi dan sebagai bahan masukan untuk pembinaan masyarakat, terutama pembinaan generasi muda yang akan mewarisi dan meneruskan perjuangan serta mengisi kemerdekaan bangsa, dan negara.
2. Sebagai informasi kepada warga masyarakat khususnya orang tua betapa pentingnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak-anaknya, sehingga partisipasi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pendidikan anak-anaknya.
3. Bagi penulis sendiri, minimal sebagai pengetahuan praktek dalam penulisan yang bersifat ilmiah.

G. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Setelah memperoleh hasil dari sebuah penelitian maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah landasan dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak dalam meningkatkan prestasi belajar secara lebih lanjut.

Namun disamping itu juga hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah nilai tambahan ilmu pengetahuan ilmiah di dalam suatu bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dari suatu hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian sangat diharapkan supaya prestasi belajar siswa di SMPN 26 Seluma semakin meningkat.
- b. Bagi guru, dapat selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Bagi sekolah, hasil yang diperoleh dari suatu penelitian dapat mengembangkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh sejumlah guru.

H. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Meliputi pengertian orang tua, peranan orang tua, pengertian prestasi belajar

Bab III, Metode penelitian, meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, sumber data, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Orangtua

1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan menurut bahasa adalah bimbingan petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; .⁵

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bertanggung kepada orang lain.⁶

Menurut etimologinya, kalimat orang tua terdiri dari dua kata orang lain bukan diri sendiri, sedangkan tua berarti lanjut usia menjadi orangtua berarti ayah ibu kandung.⁷

Pembahasan orang tua biologis ini terkait dengan apa yang disebut keluarga yaitu dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah dan adopsi, maka keluarga karena hubungan di luar nikah termasuk keluarga yang tidak lengkap, yang secara biologis gagal mengisi peranan sosialnya.⁸

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2005. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Bumi Aksara,)
h. 34

⁷ Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara), h. 27

⁸ Syaiful Bahri Jamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka cipta), h. 51

Berdasarkan pengertian etimologi tersebut, penulis dapat kemukakan pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini adalah seseorang yang melahirkan dan atau yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anaksendiri maupun yang diperoleh dari jalur adopsi.

Pendidik yang paling utama dan yang sudah semestinya adalah orang tua. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dan kodrat dari Allah untuk mendidik anak-anaknya.⁹ Jadi bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensi, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

2. Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu.¹⁰ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun,

⁹ Semiawan. 2000. *Psikologi Anak*. Jakarta : Remaja Rosdakarya), h. 78

¹⁰ Poerwadaminta.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa. .h. 688

bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”¹¹

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”¹².

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Seorang ahli psikologi Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.¹³

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan

¹¹ Depag RI. 2002. *Al Qur’an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.

¹² Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni. h.27

¹³ Gunarsa. 2014. *Psikologi : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. h. 27

pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.¹⁴

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

B. Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang

¹⁴ Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 1

tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.¹⁵

Hadist Rasulullah :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوُهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ أَوْ مَجْسَانَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Setiap bayi itu lahir atas kesucian, maka kedua Orang tuanya lah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi”.
(H.R. Muslim)

Ayat dan hadis di atas paling tidak mengandung dua pengertian.

Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena

¹⁵ Depag RI. 2002. *AlQur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional. h. 78

keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. *Kedua*, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Beberapa penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti yang di kemukakan dalam majalah rumah tangga dan kesehatan bahwa orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.¹⁶

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak

¹⁶ Sabri. 2005. *Psikologi umum*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 24

berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.¹⁷

Dalam berbagai penelitian para ahli dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu di berikan oleh orang tua terhadap anaknya, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

1. Respek dan kebebasan pribadi.
2. Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik.
3. Hargai kemandiriannya.
4. Diskusikan tentang berbagai masalah.
5. Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian.
6. Anak-anak lain perlu di mengerti.
7. Beri contoh perkawinan yang bahagia.¹⁸

Dari beberapa poin yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orang tua, yaitu harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawaddah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, orang tua harus memiliki sikap demokratis. Ia

¹⁷ Depdikbud.2003. h. 12

¹⁸ Ahmadi. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 44

tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas tugasnya seperti apa yang dijelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.

Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya.

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini.

Orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras, dan seimbang dengan kehadiran anak-anak berbakat. Disamping itu perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya. Perlu sikap demokrasi juga dalam

memberikan banyak larangan, dirangsang untuk menjadi mandiri dan percaya diri.¹⁹

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.²⁰

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

¹⁹ Semiawan. 2000. *Psikologi Anak*. Jakarta : Remaja Rosda Karya. h.31-55

²⁰ Hadi. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta : Cinta Pena. h. 30

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yangn baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

C. Kewajiban Orang Tua Terhadap anak

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya "Pendidikan Anak Dalam Islam," sebagaimana, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
4. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.²¹

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu.

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.

²¹ Nashi Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani. h.182

4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi Rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
6. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.²²

Di samping itu, tugas orang tua adalah menolong anak-anaknya, menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesedian-kesedian bakat, minat dan kemampuan akalnya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera. Adapun cara lain mendidik anak dijelaskan dalam Alquran.

يٰۤاَبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
 اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِّنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧٤﴾

Artinya: ”(Lukman berkata) : Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap

²² Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali. h.16

apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".²³

Dalam ayat tersebut terkandung makna cara mendidik sebagai berikut : menggunakan kata “wahai anakku” artinya seorang ayah/ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata-kata lemah lembut.

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.

Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak.

Kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak. Hak-hak anak sangatlah banyak di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hak Mendapatkan Nafkah

Anak berhak mendapatkan nafkah, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak adalah untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut. Hak mendapatkan nafkah merupakan akibat dari nasab, yaitu nasab seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapatkan nafkah dari ayahnya.

²³ Depag RI. 2002. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional

2. Hak Mendapatkan Pendidikan

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga ia akan menjadi generasi-generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Setiap generasi ke generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya. Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yang kuat yang dapat mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat : 9.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar²⁴*

Dalam pendidikan ilmiah, seorang ayah memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum sang anak dilepas kepada guru di sekolahnya. Seorang ayah terlebih dahulu harus membekali mereka dengan

²⁴ Depag.2002. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.

pemahaman yang benar, memberikan semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, mengarahkan kepada ilmu-ilmu syari'at yang bermanfaat. Sang ayah tidak boleh mengarahkan anaknya hanya untuk mempelajari ilmu dunia, melainkan akhiratnya, sebaliknya ia harus mengarahkan anaknya untuk mempelajari ilmu yang akan mendekatkan anaknya kepada Allah dan kecintaan kepada kehidupan akhiratnya.

Dalam membimbing anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap dan bijaksana, orang tua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak.

Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain yang diungkapkan oleh Kartini Kartono sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya.²⁵

D. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orangtua

Membimbing anak sangat penting untuk membangun karakter dan kepribadian anak, khususnya dari segi pendidikan anak. banyak orang tua

²⁵ Kartono.2006.*Psikologi Umum*. Bandung : Alumni. h. 91-92

yang kadang tidak memahami cara membimbing anak dengan baik. beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua, diantaranya adalah :

1) Memotivasi anak untuk belajar

Motivasi merupakan hal yang penting di dalam membaca, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi yang telah diraihinya, kemudian memperlihatkan cara membaca yang baik kepada anaknya serta mencarikan pendidikan tambahan untuk menambah pemahaman anak terhadap pelajaran

2) Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam membaca, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses membacanya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan bimbingan membaca kepada anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

3) Memberi fasilitas atau sarana untuk belajar

Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebab dengan

ketidaklengkapan sarana yang diperlukan anak, akan menjadi penghalang baginya dalam belajar

4) Mengawasi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya dirumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai, seperti memberikn saran atau menemaninya ketika belajar²⁶

E. Prestasi Belajar

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)²⁷ Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya, prestasi belajar dan kompetensi guru, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²⁸ Dalam buku yang sama Nasrun harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)., h. 23

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka. h.787

²⁸ Saiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 20-21

perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto²⁹ dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁰ Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan

²⁹ Slameto. 2003. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta : Renika Cipta. h.2

³⁰ Muhibin. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h.136

³¹ Wasty. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta. h. 98-99

dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Winkel melalui Sunarto³² mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono³³ prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto³⁴ pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

1) Faktor intern

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

³² Sunarto. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 162

³³ Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 130

³⁴ Slameto. 2003. *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Belajar*. Jakarta : Renika Cipta. h.54

- a. Faktor jasmaniah mencakup:
 - a) Faktor kesehatan
 - b) Cacat tubuh
- b. Faktor psikologis mencakup:
 - a) Intelegensi
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Motivasi
 - f) Kematangan
 - g) Kesiapan
 - h) Faktor kelelahan

2) Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

- a) Faktor keluarga mencakup:
 - 1) Cara orang tua mendidik
 - 2) Relasi antar anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - 5) Pengertian orang tua
 - 6) Latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat, Selanjutnya Sumadi Suryabrata³⁵ mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri

a) Faktor non-sosial dalam belajar, meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga)

b) Faktor sosial dalam belajar

2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri

a) Faktor fisiologi dalam belajar

Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.

b) Faktor psikologi dalam belajar

Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan. Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang

³⁵ Sumadi Suryabrata. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada). h. 233

mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono³⁶, yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor jasmaniah, Faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - 2) Faktor non intelektual yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

F. Penelitian Yang Relevan

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Muhammad Nurikhwan Hendriyanto	Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK 45 Wonosari	Pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data peran bimbingan orang tua, sedangkan dokumentasi untuk	Penelitian ini bertujuan mengetahui peran bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar dan hubungan antara peran bimbingan orang tua terhadap

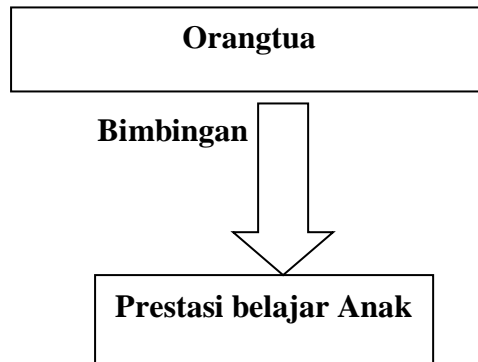
³⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h.60

		<p>mengumpulkan data nilai siswa. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Sedangkan peneliti menggunakan Metode penelitian menggunakan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan</p>	<p>prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari. Subyek penelitian ini seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari yang berjumlah 55 siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena seluruh siswanya dijadikan subyek penelitian</p>
Rini Amanah	<p>Bimbingan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak</p>	<p>Dalam rumusan masalah Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak 2) Apa kendala dan permasalahan orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak 3) Apa saja upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. Sedangkan peneliti membuat rumusan masalahnya Bagaimana bimbingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data adalah lembar observasi, panduan wawancara dan catatan lapangan. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai</p>

		SMPN 26 Kabupaten Seluma? Apa saja upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing prestasi belajar PAI siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma? Apa saja problem yang dihadapi orang tua dalam membimbing prestasi belajar PAI siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma?	status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan
Antonia Ria Issaura	Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMPN 20 Jakarta Timur	Jenis penelitian kuantitatif yakni metode angket digunakan untuk mengumpulkan data peran bimbingan orang tua, sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan data nilai siswa. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan	Sama-sama bimbingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

G. Kerangka Pikir

Orang tua adalah orang-orang yang paling dekat dengan siswa karena sebagian besar waktu siswa adalah bersama orang tuanya di rumah, sedangkan waktu siswa di sekolah hanya beberapa jam saja. Kehidupan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kehidupan orang tuanya. Orang tua hendaknya secara intensif memberikan perhatian akan pentingnya kegiatan belajar kepada siswa. Kegiatan belajar memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Bila siswa sudah tahu akan arti pentingnya kegiatan belajar, maka tidak akan sulit bagi orang tua untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa. Perhatian dan bimbingan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa dapat diwujudkan melalui keteladanan atau memberikan contoh, memberikan kebebasan dan kesempatan, memberikan reward (penghargaan) dan punishment (hukuman), membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Perhatian dan bimbingan orang tua yang terus menerus terhadap kegiatan belajar siswa akan dapat memperkuat dan mempertinggi semangat belajar siswa, sehingga kegiatan belajar siswa akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan semangat belajar siswa, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi.



Gambar 2.1: Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan³⁷.

Ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu lingkungan alamiah sebagai sumber data lingkungan. Mengadakan penelitian pada konteks dari suatu keutuhan sebagaimana adanya (alami)³⁸.

Dengan ciri penelitian kualitatif, di atas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif seorang peneliti berada ditempat penelitian untuk dapat memahami, dan mempelajari perilaku insani dalam konteks lingkungannya, sehingga peneliti dapat benar-benar membahas suatu permasalahan seperti yang ada di lapangan.

B. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperlukan tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma.

³⁷ Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 309

³⁸ Margono. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Usaha Nasional. h. 38

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subyek penelitian, yaitu orang tua 12 orang, dan 12 orang siswa SMPN 26 Kabupaten Seluma

3. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap, seperti keadaan lingkungan, dan kepala sekolah, 2 orang guru SMPN 26 Kabupaten Seluma dan data yang mendukung penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

1. Teknik observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa³⁹. Gunanya observasi agar peneliti lebih lengkap data yang diinginkan karena tindakannya didahului dengan observasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan dan yang berkenaan dengan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu⁴⁰. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas

³⁹ Patilima. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. h. 69

⁴⁰ Moleong. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 186

pertanyaan itu. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah 12 Orang tua (wali Murid), 12 orang siswa SMPN 26 Kabupaten Seluma. Wawancara ini gunanya supaya penulis dapat mengetahui permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis⁴¹. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Orang tua siswa dan siswa SMPN 26 Kabupaten Seluma serta dokumen dan arsip yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan melalui cara : reduksi data (mengumpulkan data), penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Menurut Sugiyono, adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :⁴²

1. Koleksi Data

Pada tahapan ini seluruh data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas

⁴¹ Moleong. 2007. h. 27

⁴² Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta. h. 338

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Data Display

Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

4. Vertifikasi/penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel (dapat dipercaya dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 26 Kabupaten Seluma

SMPN 26 Kabupaten Seluma berdiri pada tanggal 18 Juni 2001, didirikan oleh pemerintahan setempat, dahulu oleh pemerintahan Bengkulu Utara dan tokoh masyarakat serta dukungan dari masyarakat. Pada awal berdirinya, SMPN 26 Kabupaten Seluma belum memiliki gedung yang layak masih sangat sederhana, sehingga untuk kegiatan belajar mengajar masih berjalan lambat.

Pendirian SMPN 26 Kabupaten Seluma didasari oleh beberapa pemikiran, diantaranya adalah :

- a. Belum adanya sekolah menengah pertama yang berada diwilayah khusus di kecamatan seluma Timur.
- b. Di daerah kecamatan Seluma Timur merupakan daerah mayoritas penduduknya pada tingkat usia sekolah menengah pertama, sehingga animo (keinginan) masyarakat sangat tinggi, untuk menyekolahkan anaknya di tingkat menengah pertama.
- c. Adanya keinginan yang kuat dan kalangan tokoh-tokoh pendidikan tokoh agama, dan tokoh masyarakat untuk mendirikan sekolah tingkat lanjutan sesudah tingkat sekolah dasar.

SMPN 26 Kabupaten Seluma mempunyai potensi-potensi yang bisa dikembangkan di masa depan, diantaranya:

- a. Letaknya yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan lintas.
- b. Tingginya animo masyarakat serta adanya dukungan dari elemen masyarakat sekitarnya.
- c. Fasilitas di SMPN 26 Kabupaten Seluma saat ini telah memadai, layaknya SMP di tempat lain. Fasilitas yang telah diberikan di antaranya adalah ruang belajar, ruang komputer, ruang UKS, mushola, perpustakaan, lapangan bola voli, parkir, wc guru, wc siswa, ruang tatausaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, rumah penjaga sekolah.

Fasilitas yang ada dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Fasilitas SMPN 26 Kabupaten Seluma
Tahun Ajaran 2019

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	30	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Laboratorium	1	Baik
6.	Mushlola	1	Baik
7.	Lapangan voli	1	Baik
8.	Lapangan basket	1	Baik

9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Rumah Penjaga	1	Baik
12.	WC	8	Baik
13.	Parkir	1	Baik

Sumber: SMPN 26 Kabupaten Seluma 2019

2. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Jumlah siswa SMPN 26 Kabupaten Seluma adalah 845 siswa, data siswa SMPN 26 Kabupaten Seluma dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Siswa SMPN 26 Kabupaten Seluma
Tahun Ajaran 2019

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	144	159	303
2.	VIII	144	145	240
3.	IX	112	140	252
	JUMLAH	400	445	845

Sumber ; Data Tata usaha SMPN 26 Kabupaten Seluma 2019

3. Struktur SMPN 26 Kabupaten Seluma

Struktur SMPN 26 Kabupaten Seluma dikepalai oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh 4 wakil kepala sekolah diantaranya adalah wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wakil hubungan masyarakat, dan wakil sarana prasarana. Wakil kepala sekolah ini memiliki tugas sesuai dengan bidang yang telah diberikan.

Kepala sekolah membawahi kepala urusan tata usaha dan kepala

urusan tata usaha ini membawahi bendahara, kesiswaan dan administrasi, inventaris pembantu tata usaha, petugas absensi guru, petugas perpustakaan dan operator komputer.

Kepala SMPN 26 Kabupaten Seluma mempunyai tugas yang sangat banyak, diantaranya memiliki tugas sebagai manager, penyusun perencanaan, menentukan kebijakan, melaksanakan pengawasan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat serta instansi yang terkait.

Wakil kepala sekolah terdiri atas 4 orang, masing-masing memiliki tugas yang berbeda dalam membantu kepala sekolah untuk menjalankan berbagai kegiatan atau urusan sebagai berikut :

a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Tugas wakil kepala sekolah bagian kurikulum adalah menyusun dengan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran dan persiapan mengajar, penyesuaian kurikulum, mengatur pelaksanaan penilatan kriteria kenaikan kelas dan mengatur program perbaikan dan pengajaran.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Tugas kepala sekolah kesiswaan adalah menyusun dan membina program OSIS, mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah, olah raga berprestasi dan menyeleksi calon siswa yang diusulkan untuk mendapat beasiswa.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Tugas dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana adalah merencanakan, mengatur pemanfaatannya dalam program pengadaan sarana dan prasarana belajar mengajar di sekolah.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

Wakil kepala sekolah bagian Humas bertugas mengatur, mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan penghubung dengan masyarakat luas. Kepala urusan tata usaha tim memiliki tugas sebagai kepala kordinator pelaksanaan rumah tangga sekolah, tata usaha ini dibantu dengan 1 orang staf bidang bendahara yang bertugas sebagai mengatur keuangan sekolah, Kesiswaan/administrasi bertugas sebagai pengatur pembukuan yang berkaitan dengan kesiswaan atau administrasi.

Surat menyurat, inventaris, pembantu tata usaha bertugas mengelola fasilitas sekolah yang ada, petugas absensi guru bertugas sebagai pelaksana harian dalam mempersiapkan daftar hadir guru, petugas perpustakaan bertugas mengelola dan bertanggung jawab serta keluar masuk buku yang ada. Serta operator komputer bertugas mengelola dan menyiapkan komputer untuk belajar mengajar.

Guru mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien termasuk didalamnya membuat perangkat program pengajaran, mengisi daftar nilai siswa, mengisi daftar hadir siswa, melaksanakan pembelajaran penilaian proses belajar, membuat

catatan kemajuan hasil belajar siswa dan mengevaluasi belajar siswa.

Guru juga bertugas sebagai wali kelas membantu kepala sekolah dalam pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, pengisian daftar kumpulan nilai siswa dan mengisi laporan hasil ujian serta pembuatan catatan khusus tentang siswa.

4. Visi dan Misi SMPN 26 Kabupaten Seluma

Visi dan Misi SMPN 26 Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:

Visi : Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa

Misi : Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimis, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

5. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan proses belajar mengajar di SMPN 26 Kabupaten Seluma dimulai pukul 07.30 wib dan berakhir pada pukul 14.00 wib. Setiap jam pelajaran memerlukan waktu 45 menit dengan dua kali istirahat, masing-masing 15 menit. Untuk hari senin sampai kamis jumlah jam pelajaran sebanyak 8 jam pelajaran, khusus hari jumat berakhir pukul 11.05 wib karena hanya 5 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran 40 menit dengan 1 kali istirahat. Sedangkan hari sabtu berakhir pukul 13.15 WIB karena 7 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran 45 menit dengan 2 kali istirahat, 1 jam pelajaran pertama pada hari senin digunakan untuk upacara bendera dan 1 jam pelajaran pertama pada hari Jum'at digunakan untuk kesegaran jasmani/senam pagi. Kurikulum yang saat ini dipakai oleh staf pengajar

SMPN 26 Kabupaten Seluma adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mulai dipakai sejak tahun 2007 sampai sekarang. Sebelum memakai KTSP, staf pengajar SMPN 26 Kabupaten Seluma menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan tahun 2004. Sebelum memakai KBK digunakanlah kurikulum 1994 dan kurikulum 1984. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini telah disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Seluma Tengah dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Propinsi Bengkulu kepada staf pengajar SMPN 26 Kabupaten Seluma

Kegiatan belajar mengajar di SMPN 26 Kabupaten Seluma dimulai saat bel tanda masuk berbunyi. Apabila guru telah memasuki ruang belajar atau kelas, maka salah satu siswa (ketua kelas) memberikan aba-aba/tanda kepada teman-temannya untuk memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 26 Kabupaten Seluma dimulai pukul 15.00 wib dan diakhiri pukul 17.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi ekstra bola voli pada hari kamis dan sepak bola pada hari jum'at.

Setiap cabang ekstra kurikuler mempunyai pelatih/pengasuh masing-masing, baik SMPN 26 Kabupaten Seluma sendiri maupun dari luar SMPN 26 Kabupaten Seluma yang dikoordinatori oleh pembina OSIS dan wakil kesiswaan.

6. Deskripsi tentang Tenaga Pengajar

SMPN 26 Kabupaten Seluma memiliki 50 orang guru yang berstatus PNS, dan guru tidak tetap (GTT) 9 orang.

Tabel 4.3
Data Guru tetap dan Tidak Tetap Siswa SMPN 26 Seluma
Tahun Ajaran 2019

No	Nama	Jabatan
1	Jamaludin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Erman, S.Pd	Waka Saprass
3	Dra. Syamsuarni	Guru PNS
4	Athorsil, S.Pd	Waka Humas
5	Drs. Hidayat, M.Pd	Waka Kurikulum
6	Yennismar, S.Pd	Guru PNS
7	Sarmauli Sidabutar, S.Pd	Guru PNS
8	Widojono	Guru PNS
9	Mahdalena, S.Pd	Guru PNS
10	Tukiman, M.Pd	Guru PNS
11	Sukmaini, S.Pd	Guru PNS
12	Zukriyah, S.Pd	Guru PNS
13	Sukarni, S.Pd	Guru PNS
14	Maslida, S.Pd	Guru PNS
15	Subarni, S.Pd	Guru PNS
16	Feni feriza, S.Pd	Waka Kesiswaan
17	Devina Emilia, S.Pd	Guru PNS
18	Ramli, A.md Pd	Guru PNS
19	Rismiwati, S.Pd	Guru PNS
20	Nafsiah, S.Pd	Guru PNS
21	Musliha, S.Pd	Guru PNS
22	Imam Wahid, M.Pd	Bendahara BOS

23	Mardiati, S.Ag	Guru PNS
24	Yeni Yuliarti, S.Sn	Guru PNS
25	Ainur Ropi A, .MPd.Si	Guru PNS
26	Retna Elfita, S.Pd	Guru PNS
27	Dian Hayati, S.Pd	Guru PNS
28	Irmawita, S.Pd	Guru PNS
29	Theresia Maryati, S.Pd	Guru PNS
30	Sobri, S.Pd	Guru PNS
31	Martini, S.Pd	Guru PNS
32	Yuni Hasmita, S.Pd	Guru PNS
33	Kurniasih, S.Pd	Guru PNS
34	Lindawati, S.Pd	Guru PNS
35	Agusnawati, S.Pd	Guru PNS
36	Dra. Hj. Elly Suhartini, M.Pd	Guru PNS
37	Atlawati, SH	Guru PNS
38	Mardalena, S.Pd	Guru PNS
39	Leni Marlina, S.Pd.I	Guru PNS
40	Rita Martha Nelly, M.Pd	Guru PNS
41	Lusia Vera, S.Pd	Guru PNS
42	Nalmi, S.Pd	Guru PNS
43	Susilawati, S.Pd	Guru PNS
44	Febriani Susanto, S.Pd	Guru PNS
45	Kamsusilawati, S.Pd	Guru PNS
46	Aryani, S.Pd	Guru PNS
47	Atiq Ma'arif, S.Pd	Guru PNS
48	Zarmaningsih, SE	Guru PNS
49	Shelly Meliaty, S.Pd	Guru PNS
50	Rica Milha, S.Pd	Guru PNS
51	Sumardiansyah, S.Pd	GTT
52	Anton Haryanto, S.Pd	GTT

53	Anggi Oktariansyah, S.Pd	GTT
54	Siska Utari Nengsih, S.Pd	GTT
55	Abdul Gafur	GTT
56	Emi Suryati, S.Pd	GTT
57	Sri Hariani, S.Pd	GTT
58	Santi Yuliani, S.Pd	GTT
59	Kurniawati, S.Pd.I	GTT
60	Shartini	PNS
61	Nurkasmi	PNS
62	Ramlan	PNS
63	Mardiansyah Yulius	TU
64	Roby Karnain	TU
65	Tendri Mulyadi	TU
66	Haryati	TU
67	Ida Niyati	TU
68	Doddy Wijaya	TU
69	Fuad	SATPAM

Sumber : Data Tata Usaha SMPN 26 Kabupaten Seluma 2019

B. Penyajian Data

1. Bimbingan Orang tua

a. Apakah Orang tua anda selalu bertanya tentang keperluan sekolah ?

Hasil wawancara dengan AI (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa selaku siswa perlu memberitahu apa-apa yang diperlukannya dalam belajar sebab kedua orang tuanya mengetahui keperluan sekolah, jika diberitahu tidak mengetahui hal-hal tersebut. (Wawancara, Desember 2019).

Sedangkan wawancara yang sama disampaikan oleh HA (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengatakan bahwa Orang tuanya sering bertanya tentang keperluan yang dibutuhkan atau disuruh oleh guru tentang perlengkapan siswa dalam mengikuti pelajaran. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh AJ (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa beliau selaku orang tua perlu melengkapi semua peralatan belajar anaknya dalam belajar, supaya tidak mengganggu kegiatan yang dilakukan oleh anaknya dalam belajar. (Wawancara, Desember 2019)

Observasi yang dilakukan oleh penulis, menyaksikan bahwa orang tuanya melengkapi keperluan anaknya dalam belajar, bagi yang tidak mengerti bertanya pada anaknya.

b. Apakah Orang tua anda, selalu mencukupi keperluan sekolah ?

Hasil wawancara dengan IR (siswa siswa Siswa SMPN 26 Seluma) mengatakan bahwa beliau selalu berusaha menutupi kebutuhan anaknya sekolah, sebab dengan kebutuhan yang cukup dapat membuat anak belajar dengan nyaman dan belajar dalam suasana tenang. (Wawancara, Desember 2019)

Sedangkan wawancara kepada AT (siswa siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menyebutkan bahwa oragtuanya memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuannya, seperti sepatu mau beli cepat duitnya belum ada disuruh pakai yang lama dulu sebelum dapat duitnya. (Wawancara, Desember 2019)

Wawancara kepada Gn (Orang tua siswa), mengatakan bahwa beliau selaku orang tua, yang baik berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi semua kebutuhan anaknya untuk sekolah, supaya jangan ketinggalan dengan temannya, seperti buku tulis, pena, pensil, penghapus, tas, sepatu. (Wawancara, Desember 2019)

Sesuai observasi yang penulis lakukan dilapangan melihat orang tua siswa memberil perlengkapan anaknya membeli tas, sepatu dan lainnya.

Hasil wawancara tersebut, menggambarkan bahwa orang tua yang baik tentu tidak ingin anak kekurangan kebutuhan alat-alat sekolah supaya dapat mengikuti belajar dengan baik, dan menumbuhkan semangat siswa untuk rajin datang ke sekolah.

c. Pernahkah Orang tua anda mengantar kesekolah ?

Hasil wawancara dengan DN (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan bahwa beliau kadang-kadang diantar orang tuanya ke sekolah, sebab anaknya masih kelas 1 dan tempatnya tidak terlalu jauh dengan rumah tempat tinggalnya, mengantar ke sekolah untuk memastikan anak masuk kelas dan mengikuti pelajaran. (Wawancara, Desember 2019)

Sedangkan wawancara senada oleh SD (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan bahwa beliau sering diantar oleh orang tuanya ke sekolah, sebab cara demikian merupakan cara untuk memberikan motivasi kepada anak, agar ada semangat untuk datang ke

sekolah sebab anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.
(Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh RN (orang tua siswa), menyebutkan bahwa beliau hanya sekali mengantar anaknya ke sekolah pada waktu pertama masuk sekolah, sebab kondisi ini anak belum mengenal lingkungan sekolah dan baru pertama masuk ke sekolah. (Wawancara, Desember 2019)

Observasi yang penulis lakukan pertama masuk sekolah pernah melihat wali siswa mengantar ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa orang tua harus memperhatikan anaknya dengan cara mengantar ke sekolah, jika tidak berhalangan tetapi jangan secara terus menerus sebab dapat membuat anak tidak mandiri dan menjadi manja yang nantinya membuat masalah.

- d. Pernahkah orang tua anda menjemput anda sewaktu pulang dari sekolah?

Hasil wawancara kepada SZ (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa beliau kadang-kadang dijemput Orang tuanya, karena masih kelas VII sebab tidak menjemput setiap pulang karena posisi rumahnya dengan sekolah masih dalam satu dusun dan bisa pulang sendiri. (Wawancara, Desember 2019)

Sedangkan wawancara kepada SY (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa dia tidak pernah menjemput anaknya sebab

anaknyanya sudah kelas kelas dua MTs sudah mengerti dan biasa pulang sendiri. (Wawancara, Desember 2019)

Observasi yang penulis lakukan menjumpai Orang tua siswa menjemputnya anaknya pulang, dan juga melihat siswa lainnya pulang tanpa dijemput orang tuanya.

Berdasarkan dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa orang tua siswa menjemput anaknya disebabkan anaknya masih kecil yaitu kelas VII, tetapi ada juga Orang tua yang tidak menjemput anaknya, hal ini yang penting Orang tua harus memahami kondisi anaknya.

- e. Apakah Orang tua anda, selalu mengingatkan untuk belajar di rumah ?

Hasil wawancara dengan NI (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengatakan bahwa orang tuanya pernah mengingatkannya untuk belajar agar jangan sampai lalai sebab nanti bisa dimarahi guru dan diolok oleh teman-teman di sekolah nantinya. (Wawancara, Desember 2019)

Sedangkan wawancara kepada bapak RI (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa beliau selaku orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk belajar, terutama mendahulukan pekerjaan rumah (PR), sebab belajar dirumah dapat membantu pemahaman belajar di sekolah yang kurang paham atau tidak mengerti karena suasana belajar dirumah tidak tegang dapat santai. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh QR (orangtua siswa), mengungkapkan bahwa dia selaku orang tua sering mengingatkan anaknya supaya belajar dirumah dan sekaligus diajari kalau anaknya tidak mengerti, dengan cara demikian anak belajar tidak sendirian dan ada teman. (Wawancara, Desember 2019)

Observasi yang penulis lakukan pernah berkunjung kerumah siswa habis selesai maghrib menyaksikan siswa sedang belajar di rumahnya didampingi bapaknya.

Berdasarkan dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa orang tua siswa meskipun mereka bukan pendidikannya latar belakang pendidikan tinggi berusaha agar anaknya rajin dirumah dan mendampingi atau bila orang tua tidak bisa mnyuruh orang lain untuk mengajarnya.

- f. Apakah orangtua anda marah, jika tidak mengulang pelajaran sekolah dirumah ?

Hasil wawancara dengan FA (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menyebutkan bahwa orang tuanya tidak marah jika dia belajar di rumah, tetapi dengan catatan jangan terlalu malam. (Wawancara, Desember 2019)

Wawancara dengan NM (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa Orang tuanya marah jika belajar sambil nonton televisi, karena mengganggu, sedangkan jika belajar sungguh-sungguh

Orang tua senang dan tentu boleh belajar di rumah.
(Wawancara, Desember 2019).

Sedangkan wawancara kepada IH (Orang tua siswa), menjelaskan bahwa beliau senang jika anaknya, belajar di rumah sebab ini merupakan tandanya anak ada kemauan untuk bersekolah.
(Wawancara, Desember 2019).

Kunjungan penulis saat berkunjung kerumah wali siswa melihat orang tua siswa menasehati anaknya dirumah untuk belajar jangan sambil menonton televisi.

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa siswa orang tua siswa tidak marah dengan anaknya belajar dirumah bahkan sebaliknya orang tua memperhatikan bagaimana cara anak belajar di rumah

- g. Jika Orang tua anda tidak mencukupi kebutuhan sekolah bagaimana cara mengatasinya ?

Hasil wawancara dengan DM (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan bahwa dia mengatasi keuangan dengan cara usaha mencari upahan membersihkan kebun tetangga atau lainnya.
(Wawancara, Desember 2019)

Sedangkan wawancara dengan MS (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengatakan bahwa jika Orang tuanya tidak mencukupi kebutuhan sekolah mencari barang-barang bekas dan dijual kepada penadah. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh ZK (orang tua siswa), bahwa jika beliau tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya sekolah, anak-anaknya mencari uang sendiri dengan cara membantu orang ke kebun dan mencari barang-barang bekas dikumpulkan setelah banyak dijual, uangnya ditabung dan langsung dipakai untuk memenuhi kebutuhan sekolah. (Wawancara, Desember 2019)

Kunjungan penulis sewaktu kerumah siswa, menyaksikan siswa sedang membantu tetangganya atau mencari uang/upahan dengan tetangganya.

Keterangan di atas, menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk menuntut ilmu agar jangan putus dijalan, sehingga berbagai cara dilakukan untuk membantu kedua Orang tua mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

h. Apakah anda sanggup jika sekolah tidak dibiayai oleh Orang tua?

Hasil wawancara dengan AI (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan tentu tidak sanggup tetapi jika terpaksa berusaha sekuat tenaga agar dapat sekolah sampai tamat. (Wawancara, Desember 2019)

Sedangkan wawancara dengan IR (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa dia sanggup sekolah dengan membantu mencari uang agar kebutuhan sekolah terpenuhi sebagai bentuk bantuan kepada orang tua yang keadaan ekonominya serba kekurangan. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh JA, (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa selaku orang tua tentunya tidak ada kemauan mentelantarkan anak apalagi urusan sekolah tetapi keadaan yang ada karena ekonomi serba kekurangan tetapi masih berusaha untuk memberi anak uang keperluan sekolah. Meskipun sering terlambat dan menunda teradang anaknya punya uang sendiri karena mencari upahan dikebun atau lainnya. (Wawancara, Desember 2019)

Penulis bertandang kerumah wali siswa mendengarnya berbicara pada anaknya untuk rajin belajar dan belajar membantu orang tua.

Berdasarkan ulasan di atas, menunjukkan bahwa siswa jika orang tuanya mampu tentu tidak banting tulang mencari uang untuk kebutuhan sekolah, tetapi karena keadaan yang memaksa mereka rela membantu mencari uang baik dalam bentuk upahan maupun mencari barang bekas.

- i. Apakah Orang tua anda, mengetahui kewajibannya terhadap anak ?

Hasil wawancara kepada AT, (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa orng tuanya sudah mengetahui kewajiban kepada anak, tetapi keadaan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan secara lancar. (Wawancara, Desember 2019)

Jawaban yang senada disampaikan oleh DS (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengatakan bahwa orang tua secara teori memahami apa-apa kewajiban yang harus dilakukan kepada anak-

anaknya, tetapi untuk melaksanakan kewajiban tersebut disesuaikan dengan keadaan ekonomi dan kemampuannya. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh MN, (Orang tua siswa), mengungkapkan bahwa beliau mengetahui kewajiban Orang tua terhadap anak, seperti memberi makan, membelikan pakaian dan menyekolahkan. (Wawancara, Desember 2019)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa para orang tua sudah mengetahui hak kewajiban terhadap anak-anak mereka secara teori tetapi untuk mempraktekkan kewajiban kepada anak tentu disesuaikan dengan kemampuan yang ada, baik bidang pendidikan, sandang dan pangan.

- j. Apakah orangtua anda, termasuk rajin melakukan shalat lima waktu ?

Hasil wawancara terhadap NI (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), beliau mengungkapkan bahwa orngtuanya melakkukan shalat wajib kadang-kadang rajin yang dilihatnya hanya shalat maghrib dan isya. (Wawancara, Desember 2019)

Sedangkan wawancara berbeda dengan DM (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengatakan bahwa orang tuanya rajin melakukan shalat lima waktu, sebab beliau menganggap kewajiban harus dijalankan meskipun dirumah atau dimasjid bila waktunya sudah datang, ayahnya juga termasuk tokoh agama yaitu Imam dimasjid (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahka oleh HN (orang tua siswa), bahwa beliau menyadari tugas yang diberikan oleh yang Maha Kuasa kepada hambanya tentu harus dijalankan, seperti shalat sebab mengerjakan merupakan rasa bersyukur kepada sang pencipta disamping kewajiban. Kunjungan penulis saat bertandang kerumah wali siswa melihatnya sedang shalat isya.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa orang tua para siswa ada yang rajin mengerjakan shalat lima waktu dan ada yang kadang-kadang, hal ini perlu ditanamkan kepada para orang tua untuk menyadari bahwa perintah shalat lima waktu perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh, agar hidup mendapat keberahan, jika menjadi kaya ingat pada Allah dan jika miskin besabar dan berusaha.

- k. Apakah Orang tua anda, mempunyai ijazah pendidikan formal ?

Hasil wawancara dengan FA (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menyebutkan bahwa orang tuanya mempunyai ijazah sampai sekolah dasar (SD). (Wawancara, Desember 2019)

Sedangkan wawancara dengan IR (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan bahwa kedua orang tuanya, tamat sekolah batas sekolah menengah pertama (SMP), sehingga ijazahnya sampai sekolah pertama. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh SR (orang tua siswa), menjelaskan bahwa beliau memiliki ijazah hanya sekolah dasar, sebab sekolah bisa

membaca dan menulis, menghitung sudah cukup, untuk pengetahuan dalam masyarakat. (Wawancara, Desember 2019)

Kunjungan penulis kerumah wali siswa mendengar ceritanya bahwa ijazah pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMP.

Berdasarkan keterangan tersebut, menggambarkan bahwa dilingkungan masyarakat Pondok Kelapa zamannya orang tua siswa sekolah belum dianggap penting, sebab jarak rumah dengan sekolah jauh, berjalan kaki dengan keadaan jalan belum diaspal, jika hujan banyak lumpur.

2. Prestasi Siswa

- a. Bagaimana tanggapan anda, terhadap rapor yang diterima ?

Hasil wawancara dengan HA (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa melihat hasil rapor yang dibagikan guru tentu berharap nilainya besar atau tinggi tetapi menerima apapun hasilnya. (Wawancara, Desember 2019).

Sedangkan pendapat dari AT (siswa Siswa SMPN 26 Seluma) mengatakan bahwa bahwa dia kecewa dengan nilai yang diterimanya sebab termasuk nilainya sedang, tetapi apa hendak dikata berhubung nilainya sudah keluar tentu memacu semangat kedepan agar lebih baik lagi. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh SR (orang tua siswa), menjelaskan bahwa selaku orang tua memberikan nasehat kepada anak yang sudah menerima rapor baik nilainya tinggi apalagi sedang agar terus belajar

jangaan puas dengan yang diterima sekarang. (Wawancara, Desember 2019).

Kunjungan penulis pada 2 orang wali siswa mendengar ceritanya ada yang menerima apapun hasil nilai raport anaknya.

Uraian diatas, menggambarkan bahwa siswa mendapatkan nilai bervariasi ada yang tinggi dan sedang, pembagian nilai melalui rapor adalah untuk evaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, agar dapat mengetahui perkembangan selama siswa belajar, selama satu semester.

- b. Bagaimana tanggapan orang tua pada waktu dipanggil sekolah untuk mengambil rapor?

Hasil wawancara dengan SZ (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan bahwa orang tuanya datang ke sekolah karena dipanggil mengambil raport yang tergolong sedang, dinasehatinya agar dapat ditingkatkan lagi pada semester berikutnya. (Wawancara, Desember 2019)

Sedangkan wawancara pada NM (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan bahwa Orang tuanya mau datang ke sekolah untuk mengambil raport anaknya, sebab Orang tua berharap nilai anaknya tinggi. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh ZK (orang tua siswa), menjelaskan bahwa selaku orang tua jika melihat hasil rapor anaknya tinggi tentu senang

tetapi jika rendah nilainya, tentu sedih yang jelas anak merupakan tumpuan harapan dari orang tua. (Wawancara, Desember 2019)

Kunjungan penulis saat bertandang kerumah wali siswa mendengar anaknya ngobrol pada anaknya bahwa orang tuanya akan datang jika bagi rapor karena disuruh guru datang.

Berdasarkan keterangan dari ulasan di atas, menunjukkan bahwa nilai siswa bervariasi ada yang sedang dan ada yang nilainya tinggi, tergantung dengan siswa bila rajin belajar dan selalu datang ke sekolah ditambah dukungan dari kedua orangtuanya tentu nilainya akan baik.

- c. Bagaimana cara anda, mendorong orang tua agar bersedia berkomunikasi dengan sekolah ?

Hasil wawancara pada DM (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan bahwa selaku siswa tentu mengharapkan orang tuanya agar berkomunikasi dengan pihak sekolah terutama guru yang mengajar supaya lebih mengetahui keadaan belajar di sekolah. (Wawancara, Desember 2019).

Jawaban berbeda oleh IH (orang tua siswa), mengatakan bahwa beliau datang ke sekolah hanya bila ada panggilan dari sekolah seperti undangan kepala sekolah agar wali murid datang ke sekolah untuk mengambil raport. (Wawancara, Desember 2019).

Kunjungan penulis ke rumah wali siswa mendengar siswa Siswa SMPN 26 Seluma memberitahukan orangtunya agar menemui atau bertandang ke rumah gurunya.

Berdasarkan keterangan tersebut, menunjukkan bahwa Orang tua tanpa diberitahu oleh anaknya perlu datang ke sekolah, sekaligus bersilaturahmi dan mengetahui informasi keadaan dari anaknya, sebab cara demikian agar Orang tua dapat motivasi untuk membantu anaknya agar sekolah.

- d. Hambatan apa saja yang anda, jumpai dalam melakukan komunikasi dengan orang tua

Hasil wawancara dengan MS (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan bahwa hambatan yang ditemui dalam mengikuti proses belajar mengajar, yaitu dibidang pemahaman orang tua tentang pendidikan, sebab merupakan faktor yang sangat vital. (Wawancara, Desember 2019).

Jawaban senada disampaikan oleh AT (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa yang ditemuinya adalah pendidikan orang tua yang rendah, tidak bisa membimbing pelajaran dirumah. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh RN (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa hambatan komunikasi yang ditemukan pada anaknya yaitu berbicara pelajaran disekolah pada Orang tuanya dirumah tidak memahaminya. (Wawancara, Desember 2015)

Kunjungan penulis ke rumah wali siswa menyaksikan cerita orang tuanya pada anaknya tentang ketidak pahaman pada pelajaran sekolah anaknya.

Berdasarkan ulasan di atas, menunjukkan komunikasi antara anak dan orang tua sangatlah perlu, sebab merupakan kunci penyampaian pesan agar saling memahami dan mengerti dengan apa yang ingin disampaikan.

Bagaimana anda mengatasi hambatan yang ada ?

Hasil wawancara dengan DN (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengatakan bahwa hambatan yang ada perlu dijadikan pelajaran dan mengatasi dengan membantu kerja orang tua pulang dari sekolah dan bila perlu mencari uang sendiri agar tidak harus menunggu dari orang tua. (Wawancara, Desember 2019)

Jawaban yang berbeda oleh SD (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menyebutkan bahwa hambatan diatasi dengan giat belajar, rajin membantu Orang tua, tidak banyak menonton tayangan televisi yang tidak mendidik. (Wawancara, Desember 2019).

Ditambahkan oleh SY (orang tua siswa), mengatakan bahwa hambatan-hambatan yang ada diatasi yaitu seperti malas belajar, banyak nonton sinetron yang tidak mendidik. (Wawancara, Desember 2019)

Kunjungan penulis saat bertandang ke rumah wali siswa melihat siswa mengatasi cara belajar dengan menuruti saran orang tuaya agar belajar fokus dan tidak sambil menonton televisi.

Keterangan tersebut, menunjukkan bahwa hambatan bukannya sesuatu yang perlu ditakutkan tetapi untuk diketahui faktor-faktor apa saja penyebabnya kemudian dicarikan jalan keluarnya sehingga permasalahannya dapat diselesaikan.

- e. Adakah perasaan anda, menyesal bila tidak bertanggung jawab kepada anaknya ?

Hasil wawancara dengan AI (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menyebutkan bahwa orang tuanya selalu berusaha agar dapat bertanggung jawab terhadap anaknya terutama pendidikan anaknya, agar jangan putus sekolah sesuai dengan kemampuan. (Wawancara, Desember 2019)

Jawaban selanjutnya IR (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa Orang tuanya ada perasaan menyesal bila anaknya tidak terpenuhi tanggung jawab kepadanya. (Wawancara, Desember 2019).

Ditambahkan oleh ZK (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa sebagai orang tua yang baik tentu menginginkan terpenuhi tanggung jawab kepada anaknya dan menyesal bila tidak terpenuhi. (Wawancara, Desember 2019).

Kunjungan penulis kerumah siswa mendengar cerita orang tuanya bahwa dia menyesal bila tidak bertanggung jawab pada kebutuhan sekolah anaknya.

Uraian di atas, menggambarkan bahwa orang tua siswa masih mempunyai kesadaran yang kuat kepada anaknya agar dapat maju sehingga berusaha memenuhi kebutuhannya dan menyesal jika tidak dapat melaksanakannya.

- f. Adakah anda, mengalami nilai rendah karena orang tua kurang perhatian ?

Hasil wawancara dengan NM (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menyatakan bahwa nilai rendah yang dialaminya ada pengaruh dari orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya. (Wawancara, Desember 2019)

Jawaban senada oleh DM (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa beliau mengalami nilai rendah disebabkan kurangnya perhatian dari Orang tua, seperti belajar dirumah dan kebutuhan sekolah. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh QR (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa anaknya mengalami penurunan nilai rapor dibandingkan nilai sebelumnya. (Wawancara, Desember 2019)

Kunjungan penulis kerumah siswa, melihat nilai rapornya menurundibandingkan nilai sebelumnya akibat orang tua kurang perhatian.

Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan bahwa siswa mempunyai pengaruh dari perhatian orang tua jika ada perhatian anak dapat tumbuh motivasi untuk belajar dengan tekun begitu juga sebaliknya jika orang tua kurang perhatian nilai siswa dapat menurun.

- g. Apakah Orang tua anda, sangat memperhatikan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga anda dibatasi dalam pergaulan sehari-hari ?

Hasil wawancara SZ (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa orang tuanya kurang memperhatikan kegiatan belajar dirumah, sepengetahuannya anaknya datang ke sekolah pergi dari rumah pulang nya ada di rumah. (Wawancara, Desember 2019)

Wawancara berbeda pada (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan bahwa orang tuanya memperhatikan dirinya belajar di rumah dengan bertanya jika ada pekerjaan rumah kerjakanlah supaya tidak di marahi oleh guru jika tidak bisa cari kawan dan belajar bersama. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh AJ (orang tua siswa), menyebutkan bahwa selaku orang tua harus perhatian pada anaknya paling tidak ada dialog dengan cara bertanya dan memberi nasehat tentang pelajarannya. (Wawancara, Desember 2019)

Kunjungan penulis kerumah orang tua siswa melihat orangtua siswa ada yang perhatian dan tidak kepada anaknya untuk belajar dirumah.

Uraian dari atas menunjukkan bahwa orang tua siswa ada yang perhatian terhadap anaknya, dengan dialog pada anaknya tentang pelajaran sekolah atau keadaan sekolah, dan ada juga yang kurang perhatian sebab pengetahuannya tentang sekolah hanya datang dan pulang pakai seragam sekolah.

- h. Apakah nilai siswa mengalami pengaruh yang besar terhadap prestasi nilainya dengan hubungan baik pada orang tua ?

Hasil wawancara pada HA (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), menjelaskan bahwa hubungan pada Orang tua ada pengaruhnya terhadap prestasi nilai siswa karena ada motivasi yang tertanam dalam hati. (Wawancara, Desember 2019)

Jawaban senada oleh SZ (siswa Siswa SMPN 26 Seluma), mengungkapkan bahwa siswa setingkat MTs, masih usia yang sangat membutuhkan kasih sayang orang tua dan tanggung jawabnya sehingga jika tidak ada hubungan baik berpengaruh pada nilai siswa. (Wawancara, Desember 2019)

Ditambahkan oleh SY (orang tua siswa), menyebutkan bahwa beliau berusaha menanamkan hubungan baik pada anak, agar dapat mendapatkan nilai baik di sekolah. (Wawancara, Desember 2019)

Berdasarkan keterangan tersebut kunjungan penulis saat kerumah wali siswa melihat nilai ulangan mingguan siswa ada peningkatan sebab orang tuanya ada perhatian.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa hubungan baik antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh terhadap anak dalam belajar sehingga nilainya ditentukan hubungan antara anak dan kedua orang tua.

C. Analisa Pembahasan

1. Bimbingan orang tua dalam membimbing siswa Siswa SMPN 26 Seluma Kabupaten Seluma Tengah

Orang tua mempunyai hubungan yang paling dekat terhadap anaknya dirumah, sebab tempat tinggalnya satu dan selalu berinteraksi antara mereka sehingga apa-apa yang dilakukan Orang tua biasanya ditirunya oleh anaknya. Seperti pendapat Sadirman⁴³ mengungkapkan interaksi dalam keluarga anak selalu mudah terpengaruh terhadap apa-apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya sebab selalu bertemu. Sehingga orang tua perlu melaksanakan bimbingan terhadap anaknya, sebab bimbingan merupakan suatu kegiatan membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sedangkan keputusan terakhir tergantung pada individu itu sendiri⁴⁴. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa orang tua harus dapat melakukan tanggung jawabnya dalam membimbing anaknya sebagai tugas utama yang perlu dilaksanakan

⁴³ Sadirman.2010. h. 9

⁴⁴ Aqib. 2007: 117

seperti makan, minum, menyekolahkan anaknya agar dapat hidup lebih baik dimasa depan.

2. Hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa di Siswa SMPN 26 Seluma Kabupaten Seluma Tengah

Aktivitas seorang anak yang sedang sekolah akan berjalan dengan baik, apabila diawali dengan kondisi dalam tempat tinggal dapat memberikan kenyamanan pada anggota keluarganya, dengan demikian dapat membuat tenang dan fokus seorang anak dalam menjalani pendidikan di sekolah. Sehingga dapat mempunyai prestasi yang tinggi. Sebagaimana pendapat dari Hadi⁴⁵, keluarga adalah basis, dasar, tempat seseorang memulai hidup, penanaman nilai, moral, dan agama dimulai dari keluarga. Tidak ada sekolah yang lebih efektif daripada keluarga. Pendidikan formal, seperti sekolah atau lembaga kursus, hanya menyentuh 20 persen dari semua jumlah kehidupan seseorang, yang lainnya tentu di keluarga dan lingkungan.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa keluarga mempunyai hubungan erhadap prestasi siswa di sekolah jika dirumah orang tua membimbing anaknya dengan baik, dapat meningkatkan prestasi pada anaknya di sekolah. Orang tua memegang peranan yang amat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi anak. Tanpa dorongan dan motivasi orangtua, maka perkembangan prestasi belajar sang anak akan mengalami hambatan dan menurun. Pada umumnya ada diantara para

⁴⁵ Hadi.2004.h. 4

orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam hal ini. Bila semakin sedikit perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak-anaknya maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai sang anak dalam sekolahnya. Tidak sedikit orangtua yang kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi belajar anaknya. Mungkin hal ini terjadi karena orangtua terlalu sibuk dengan segala urusan pekerjaan di kantor ataupun bisnisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kegiatan yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar masih belum optimal; 2) hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak belajar dirumah adalah orang tua sibuk sehingga tidak memiliki waktu, selain itu faktor ekonomi sehingga orang tua tidak dapat menyediakan fasilitas belajar; 3) usaha orang tua dalam mengatasi hambatan membimbing anak adalah orang tua berusaha meluang. Orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing dan mengawasi anak dalam belajar. Kebanyakan orang tua siswa sibuk bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Karena faktor ekonomi, Selain itu orang tua juga kurang mengawasi pergaulan anak diluar rumah sehingga kegiatan anak diluar rumah orang tua tidak tahu. Selain kurangnya pengawasan orang tua dalam belajar, faktor ekonomi juga mempengaruhi orang tua dalam menyediakan fasilitas untuk menunjang belajar anak dirumah. Peneliti juga menemukan masih banyak nya orang tua siswa yang tidak bersekolah,

sehingga orang tua menemukan sedikit kesulitan dalam membantu anak belajar dirumah.

Hal tersebut bertolak belakang dari teori yang menjelaskan bahwa Ada banyak peranan orang tua yang dapat dikembangkan dalam upaya menopang prestasi belajar anaknya, antara lain:

1. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai

Fasilitas belajar dapat berupa meja belajar, tempat/kamar belajar, lampu belajar dan suasana belajar yang nyaman. Jika orang tua menginginkan anaknya betah belajar dan nyaman dalam belajar, maka fasilitas belajar yang nyaman harus disediakan. Bagaimana mungkin anak akan betah belajar jika ketika ia belajar suara keluarga lainnya tertawa gembira menonton acara televisi, meja belajar tidak ada serta lampu belajarpun menyakitkan/menyilaukan mata.

2. Membelikan buku dan alat-alat tulis

Buku merupakan salah satu sumber belajar, dan masih banyak lagi sumber belajar selain buku. Semakin banyak sumber belajar yang dapat diakses oleh anak, semakin baik bagi anak untuk memperkaya pengetahuan anak. Kelemahan anak-anak didik kita saat ini adalah hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal masih banyak lagi sumber belajar lain seperti perpustakaan, majalah, koran, buku penunjang diluar buku sekolah, bahkan internet.

3. Memberitahu bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar

Belajar di rumah merupakan kebiasaan yang perlu ditanamkan pada anak. Orang tua dapat membantu anak membuat jadwal belajar secara teratur dan terencana. Setelah jadwal tersusun, orangtua harus mengawasi dan mendampingi anaknya belajar serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Orang tua harus mengatur waktu anak untuk menonton televisi atau acara lainnya. Jangan biasakan anak belajar sambil menonton televisi, jika orang tua menginginkan prestasi belajar yang gemilang.

4. Menandatangani buku PR

Sebagai wujud perhatian yang tepat, orang tua harus menandatangani buku PR anaknya. Dengan demikian, orangtua dapat mengetahui tingkat perkembangan kemampuan akademik anaknya dan perkembangan kemajuan belajar anaknya, sehingga dapat menentukan langkah-langkah tindakan yang tepat untuk kemajuan prestasi belajar anaknya.

5. Memberitahu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar

Ketika anak menghadapi kesulitan dalam hal belajar, orang tua dapat membantu memberitahukan langkah-langkah penyelesaiannya, atau berkonsultasi dengan guru di sekolah untuk mengatasi permasalahan belajar anaknya. Banyak anak gagal dalam belajar bukan karena kemampuan anak rendah, tetapi kebanyakan anak

tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang tepat. Orangtua harus dapat mengetahui modalitas belajar yang dimiliki oleh anaknya, sehingga orangtua dapat mengarahkan cara belajar yang tepat untuk anaknya.

6. Mengecek apakah anak sudah belajar/mengerjakan tugas-tugasnya
Sebagian besar anak-anak pelajar kita tidak belajar jika tidak ada PR. Jadi mereka belajar, jika ada PR. PR dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Orang tua dapat membimbing anak menyelesaikan PR jika anak memang butuh bimbingan, atau menghadirkan guru privat untuk mendampingi serta membimbing anak ketika belajar di rumah jika memang diperlukan oleh anak.

7. Menanyakan nilai/hasil belajar anak

Untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar anaknya, orangtua harus sering menanyakan nilai hasil ulangan harian maupun nilai hasil pekerjaan rumah anaknya. Jika hasilnya baik, orangtua perlu memberi penguatan terhadap keberhasilan anaknya. Penguatan dapat berupa pujian, pengakuan atau hadiah sebagai penghargaan terhadap kesuksesan anaknya dalam belajar.

8. Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak

Tidak semua anak dapat mengatasi kesulitannya sendiri. Sebaiknya orang tua mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi si anak. Jika kesulitan anak tidak dapat diatasi sendiri oleh orangtua,

sebaiknya orang tua mencari penyelesaian dengan bantuan oranglain. Misalnya anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah matematika karena tingkat penguasaan materi anak yang lemah. Orangtua dapat mencari pendamping belajar anak agar anak tidak tertinggal dalam mata pelajaran tersebut.

9. Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin
Menjelaskan dan menanamkan pentingnya belajar terhadap anak adalah sangat penting. Dengan memberi contoh pada kehidupan nyata akibat orang yang tidak mau belajar dapat memotivasi anak untuk giat belajar. Namun penjelasan saja tidak cukup jika orangtua tidak memfasilitasi kebutuhan belajar. Jadi agar anak mau belajar, sediakanlah sarana dan prasarana belajar agar anak memperoleh kemudahan untuk belajar.

10. Memberitahukan hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan rumah dalam belajar

Belajar tentunya mempunyai tujuan. Untuk mencapai tujuan belajar, orangtua harus berupaya menyingkirkan segala rintangan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan belajar anaknya dengan memberitahukan hal-hal yang dapat menopang keberhasilan belajar anaknya serta hal-hal yang dapat menghambat keberhasilan belajar anaknya. Dengan demikian anak dapat memilih tindakan/kegiatan

yang tepat dan benar. Selanjutnya orangtua mengawasi secara tepat kegiatan anaknya.

11. Menegur bila anak lalai tugas/tanggung jawab

Bila anak lalai dalam mengerjakan tugasnya orangtua harus berani menegur. Namun teguran yang mengandung nilai pendidikan, bukan celaan, makian dan hujatan. Hal ini perlu, untuk mengontrol anak tetap berada di jalur yang benar.

12. Memberi contoh teladan

Keteladanan merupakan hal terpenting dalam kehidupan anak. Kadangkala anak tidak menemukan kesesuaian apa yang ia peroleh dalam pembelajaran dengan sikap perilaku orangtuanya. Semakin banyak ketidaksesuaian yang ia peroleh akan membuat anak berantipati dengan orangtuanya.

Dalam hal belajar, ketika orangtua menyuruh anaknya untuk belajar, sebaiknya orangtua juga mengambil buku atau bacaan lain untuk membaca dan belajar bersama anaknya. Bukan nonton televisi atau putar CD sehingga anaknya merasa cemburu, dan sebagainya. Jadi berilah keteladanan pada anak, karena pada dasarnya anak adalah imitasi dari orangtuanya. Keteladanan merupakan metode pendidikan terbaik.

Dalam proses belajar mengajar tersebut disekolah, guru memegang peran yang penting dalam upaya mendidik, mengajar, melatih, membimbing serta mengarahkan anak/peserta didik.

Namun Ketika anak berada di rumah peran orang tua sangatlah penting dalam berupaya membantu meningkatkan prestasi belajar anaknya. Jadi, prestasi belajar seorang anak bukanlah semata tanggungjawab seorang guru. Orangtua juga punya kontribusi besar dalam menopang prestasi belajar anaknya. Karena sumber belajar bukan hanya guru. Guru adalah salah satu sumber belajar diantara sekian banyak sumber belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa di atas tentang Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma, yaitu:

1. Orang tua membimbing dalam anak belum berjalan dengan baik disebabkan dengan kondisi rendahnya pendidikan orangtua dan faktor ekonomi, dan tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi anak belajar di rumah.
2. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak belajar adalah orang tua dengan meluangkan waktu untuk mengawasi anak dalam belajar.
3. Problem yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: ekonomi, latar belakang pendidikan, faktor lingkungan.

B. Saran

1. Orang tua perlu menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya agar dapat menjalani sekolah dengan baik.
2. Orang tua agar berusaha mendukung dan memperhatikan kebutuhan anaknya di sekolah
3. Orang tua harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi. 2001. *Pendidikan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depag RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional
- Hadi, Saikul. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia* Jakarta : Cinta Pena
- Kartini Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni
- Margono. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Usaha Nasional
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Meleong. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalim, Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Patilima. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Al-Fabeta
- Poerwadaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa
- Sabri. 2005. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Semiawan. 2000. *Psikologi Anak*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Singgih, D. Gunarsa. 2014. *Psikologi : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung mulia
- Slameto. 2003 *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta : Renika Cipta
- Syaiful Bahri Jamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka cipta

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Al-Fabeta
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Radja Grafindo Persada
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Sunarto dan Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ulwan. Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam* Jakarta : Pustaka Amani
- Wasty Soemanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta